

INTERVENSI KEPERAWATAN KELUARGA: PENGALAMAN IBU TUNGGAL DALAM MEMBANGUN MORALITAS ANAK REMAJA

Sri Wianti¹, Wijayanti², Agustina Sandra Mustika¹

¹S1 Keperawatan, STIKES Panti Kosala, Sukoharjo, Indonesia

²D3 Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Ibu tunggal menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan emosional dan membangun moralitas anak remaja, terutama di tengah keterbatasan sosial dan ekonomi. Tantangan ini semakin kompleks pada masa remaja anak, ketika kebutuhan akan bimbingan moral dan dukungan emosional sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman ibu tunggal dalam membangun moralitas anak remaja serta peran intervensi keperawatan komunitas dalam mendukung proses pengasuhan tersebut. Subjek dan Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif untuk menggali pengalaman ibu tunggal. Sebanyak 10 ibu tunggal dari Kecamatan Banjar dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan teknik Colaizzi untuk menghasilkan tema-tema utama yang merepresentasikan pengalaman partisipan. Hasil: Hasil penelitian mengungkapkan tiga tema utama, yaitu strategi koping, sumber koping, dan makna spiritual. Ibu tunggal menggabungkan strategi problem-focused coping dan emotion-focused coping untuk menghadapi tantangan emosional dan praktis dalam pengasuhan. Dukungan dari keluarga dan komunitas, meskipun tidak selalu konsisten, memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan pengasuhan ibu tunggal. Spiritualitas muncul sebagai landasan yang tidak hanya membantu ibu tunggal mengelola stres, tetapi juga menjadi pedoman moral dalam mendidik anak-anak mereka. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat komunitas memiliki peran strategis dalam mendukung ibu tunggal melalui konseling emosional, edukasi keterlibatan keluarga, dan penguatan spiritualitas. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan layanan keperawatan berbasis komunitas yang lebih komprehensif dan relevan. Sinergi antara perawat, keluarga, dan komunitas diperlukan untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan nilai moral yang kuat, sekaligus memberikan dukungan optimal bagi ibu tunggal dalam menjalankan peran ganda mereka.

Kata kunci: Ibu tunggal, moralitas anak, strategi koping, intervensi keperawatan komunitas, penguatan spiritual

FAMILY NURSING INTERVENTIONS: THE EXPERIENCES OF SINGLE MOTHERS IN BUILDING THE MORAL CHARACTER OF ADOLESCENTS

Sri Wianti¹, Wijayanti², Agustina Sandra Mustika¹

Abstract

Single mothers face significant challenges in maintaining emotional stability and fostering moral development in their adolescent children, especially amidst social and economic constraints. These challenges become increasingly complex during adolescence, a period when the need for moral guidance and emotional support is critical. This study aims to explore the experiences of single mothers in nurturing the moral character of their adolescent children and examine the role of community nursing interventions in supporting this parenting process. Subjects and Methods: This research employs a descriptive phenomenological approach to delve into the lived experiences of single mothers. Ten single mothers from Banjar District were selected through purposive sampling. Data were

collected through in-depth interviews and analyzed using Colaizzi's method to generate key themes representing participants' experiences. Results: The findings revealed three main themes: coping strategies, sources of coping, and spiritual meaning. Single mothers employed both problem-focused coping and emotion-focused coping strategies to address emotional and practical challenges in parenting. Support from families and communities, though inconsistent at times, played a crucial role in strengthening single mothers' parenting capabilities. Spirituality emerged as a foundation that not only helped single mothers manage stress but also served as a moral compass in guiding their children's upbringing. Conclusion: This study highlights the strategic role of community nurses in supporting single mothers through emotional counseling, family engagement education, and spiritual empowerment. The findings provide valuable insights for the development of more comprehensive and relevant community-based nursing services. Collaboration among nurses, families, and communities is essential to ensure adolescents grow with strong moral values while offering optimal support for single mothers in fulfilling their dual roles.

Keyword: single mothers, moral development, coping strategies, community nursing intervention, spiritual reinforcement

Korespondensi: Sri Wianti. Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala Jl. Raya Solo – Baki KM. 4 Gedangan, Solo Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Email: sriwianti17@gmail.com

LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dan lingkungan pertama yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas individu (Azzani and Allyasari, 2023; Mirzaliyeva Seyfal, 2023; Faisal Asyha *et al.*, 2024; Rahayu, 2024). Anak-anak belajar memahami nilai-nilai sosial dan etika melalui bimbingan serta teladan orang tua (Nurhayati and Langlang Handayani, 2020). Peran ayah dan ibu secara bersamaan dibutuhkan untuk memberikan dukungan emosional dan moral yang seimbang, terutama pada masa remaja yang merupakan periode transisi kritis menuju kedewasaan (Maia and Pereira, 2021). Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang ideal. Perubahan struktur keluarga, seperti perceraian atau kematian salah satu orang tua, memunculkan tantangan baru dalam proses pengasuhan (Chavda and Nisarga, 2023). Salah satu bentuk keluarga yang sering ditemukan adalah keluarga tunggal atau single parent, di mana ibu atau ayah menjalankan peran ganda

sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak.

Dalam konteks keluarga tunggal, ibu memiliki tanggung jawab besar untuk menjalankan peran sebagai pengasuh utama sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Mohebi *et al.*, 2018). Tantangan ini menjadi semakin berat ketika anak yang diasuh berada pada masa remaja, fase perkembangan yang membutuhkan bimbingan dan perhatian ekstra untuk menghindari perilaku menyimpang (Rohaniah, Mahmood and Sangeetha, 2023). Anak remaja tanpa kehadiran sosok ayah atau dengan perhatian yang terbatas dari orang tua tunggal lebih rentan mengalami masalah sosial, seperti kenakalan remaja atau rendahnya kontrol diri. Oleh karena itu, peran ibu tunggal sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap tertanam dalam diri anak, meskipun dengan segala keterbatasan yang dihadapi (Yolanda *et al.*, 2023).

Selain menghadapi tantangan internal, ibu tunggal juga membutuhkan dukungan eksternal agar dapat menjalankan peran

pengasuhannya secara efektif (A.L.A *et al.*, 2024). Di sinilah peran perawat komunitas dan keluarga menjadi relevan. Perawat memiliki potensi untuk berkontribusi dalam memberikan edukasi dan konseling kepada ibu tunggal, tidak hanya terkait dengan kesehatan fisik tetapi juga aspek psikososial dan moralitas anak. Perawat dapat membantu ibu tunggal mengembangkan strategi koping yang efektif dan pola asuh yang konsisten, sehingga ibu tunggal dapat menjalankan peran pengasuhan dengan lebih optimal (Fatli Ashari and Anwar, 2022). Kolaborasi ini penting untuk mendukung kesejahteraan emosional ibu dan anak sekaligus memperkuat pembentukan karakter remaja yang positif (Honore, 2013).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kehilangan salah satu orang tua dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek emosional dan moralitas (Stevanus and Setiarini, 2022; Mirzaliyeva Seyfal, 2023). Studi-studi tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak dari keluarga tunggal lebih rentan terhadap masalah perilaku dan kesulitan dalam pembentukan identitas moral. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada dampak negatif tanpa menggali secara mendalam bagaimana ibu tunggal berperan aktif dalam mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, masih minim penelitian yang mengeksplorasi kolaborasi antara ibu tunggal dan perawat dalam mendukung pengasuhan moral anak melalui intervensi keperawatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan wawasan komprehensif terkait strategi pengasuhan yang diterapkan ibu tunggal dan peluang intervensi keperawatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya

menyoroti tantangan pengasuhan tetapi juga menekankan kolaborasi antara ibu tunggal dan perawat komunitas dalam membangun moralitas anak. Dengan mengintegrasikan konsep keperawatan keluarga, penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran sosial dan edukatif perawat, tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan fisik tetapi juga dalam penguatan fungsi keluarga dan pembentukan karakter. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi keperawatan berbasis komunitas yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan keluarga tunggal, serta memberikan kontribusi bagi literatur keperawatan dan praktik profesional di berbagai konteks sosial.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman ibu tunggal dalam membangun moralitas anak remaja serta peran intervensi keperawatan komunitas dalam mendukung pengasuhan tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami tantangan yang dihadapi ibu tunggal serta strategi koping yang diterapkan dalam mengatasi keterbatasan emosional, sosial, dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali bagaimana ibu tunggal menanamkan harapan dan nilai moral pada anak-anaknya. Lebih jauh, penelitian ini menekankan peran intervensi keperawatan keluarga, khususnya dalam mendampingi ibu tunggal melalui edukasi dan konseling berbasis komunitas, guna memastikan efektivitas pengasuhan.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, yang

bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman ibu tunggal dalam membangun moralitas anak remaja. Fenomenologi deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap esensi pengalaman subjektif partisipan secara langsung, tanpa prasangka atau asumsi sebelumnya.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi penelitian ini terdiri dari ibu tunggal di Kecamatan Banjar, dengan fokus pada mereka yang memiliki anak berusia 12-15 tahun. Usia tersebut dipilih karena merupakan masa kritis dalam pembentukan identitas moral dan rentan terhadap pengaruh lingkungan (Chilver-Stainer, Gasser and Perrig-Chiello, 2014; Sengsavang, 2018). Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: ibu tunggal yang telah ditinggal meninggal oleh suami, menjalani peran sebagai orang tua tunggal selama lebih dari tiga tahun agar berada dalam fase emosional yang stabil, dan bersedia mengikuti wawancara mendalam. Sampel penelitian terdiri dari 10 partisipan, dengan saturasi data tercapai pada partisipan ke-6. Meskipun demikian, wawancara dilanjutkan hingga partisipan ke-10 untuk memastikan konsistensi dan memperkaya data. Partisipan berasal dari dua wilayah, yaitu Dusun Karangpucung Kulon dan Kelurahan Mekarsari, dengan masing-masing wilayah menyumbangkan lima partisipan. Waktu pengambilan data dilakukan pada 17 Desember 2023.

Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan terminasi (Knight, Chabot and Shoveller, 2017). Pada tahap persiapan, peneliti menyusun dan memvalidasi pedoman wawancara melalui uji coba dengan dua partisipan. Setelah itu, peneliti

memperoleh izin penelitian dan membangun hubungan awal dengan komunitas untuk menciptakan rasa nyaman bagi partisipan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman pertanyaan terbuka. Setiap wawancara berlangsung selama 40-60 menit, didokumentasikan dengan alat perekam, dan dilengkapi dengan catatan lapangan serta observasi non-verbal (Honore, 2013). Fleksibilitas diterapkan selama wawancara, dan jika partisipan memerlukan waktu, wawancara dihentikan sementara dan dilanjutkan kemudian. Pada akhir wawancara, peneliti memberikan ringkasan singkat yang dikonfirmasi oleh partisipan untuk memastikan bahwa seluruh informasi penting telah disampaikan. Pada tahap terminasi, dilakukan member checks untuk memvalidasi temuan awal dan memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan pengalaman partisipan. Sebagai bentuk apresiasi, penghargaan diberikan kepada partisipan atas keterlibatan mereka dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Colaizzi (1978) dalam (M. Davidson, 2023). Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami transkrip verbatim dari wawancara secara berulang. Setiap pernyataan yang relevan diidentifikasi dan diberi kode, kemudian dikelompokkan menjadi tema level 1 untuk menggambarkan makna awal dari pengalaman partisipan. Selanjutnya, tema-tema tersebut disintesis menjadi tema level 2 untuk memberikan pemahaman yang lebih abstrak dan komprehensif. Hasil analisis disusun dalam bentuk deskripsi lengkap tentang pengalaman ibu tunggal, yang kemudian divalidasi dengan member checks. Proses ini membantu memastikan bahwa temuan

penelitian sesuai dengan pengalaman nyata partisipan dan menghindari bias interpretasi.

Keabsahan data dijamin dengan beberapa teknik utama: *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability*. *Credibility* dijamin melalui *member checks*, di mana partisipan memverifikasi bahwa temuan sesuai dengan pengalaman mereka Arslan, E. (2022). *Dependability* dipastikan melalui *inquiry audit* oleh tim peneliti lain, yang meninjau konsistensi dan keakuratan proses penelitian. *Confirmability* dicapai dengan audit trail, yaitu dokumentasi menyeluruh dari setiap langkah penelitian untuk memastikan transparansi dan objektivitas. *Transferability* dijamin dengan menyajikan deskripsi temuan yang rinci, memungkinkan penerapan hasil penelitian pada konteks serupa di komunitas lain.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan tiga tema utama, yaitu strategi koping, sumber koping, dan makna spiritual. Temuan ini mengungkapkan cara ibu tunggal menghadapi tantangan hidup dan peran mereka dalam membimbing anak-anak menuju pengembangan moralitas. Hasil ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan dari komunitas, keluarga, dan intervensi keperawatan dapat memperkuat peran pengasuhan.

Tema 1: Strategi Koping dalam Menghadapi Tantangan
Ibu tunggal menggunakan kombinasi *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* untuk mengatasi tantangan pengasuhan. *Problem-focused coping* terlihat dalam upaya mencari solusi praktis, seperti bekerja lebih keras atau meminta bantuan keluarga saat menghadapi masalah ekonomi dan pengasuhan tertuang dalam ungkapan:

“Saya bekerja lebih lama supaya kebutuhan anak bisa terpenuhi.” (P3)
“Kalau saya harus lembur, saya minta saudara jagain anak-anak.” (P1)

Selain itu, *emotion-focused coping* diterapkan melalui aktivitas spiritual, seperti berdoa atau refleksi diri, untuk meredakan stres dan menjaga stabilitas emosional terungkap dalam ungkapan:

“Kalau saya merasa stres, saya berdoa supaya hati saya bisa lebih tenang.” (P7)

Intervensi keperawatan keluarga dapat membantu ibu tunggal dengan pelatihan manajemen stres dan konseling emosional untuk memperkuat keterampilan koping mereka, sekaligus memberikan contoh positif bagi anak-anak.

Tema 2: Sumber Koping dari Keluarga dan Komunitas

Sumber koping ibu tunggal mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas, meskipun sifat dukungan ini tidak selalu konsisten tertuang dalam ungkapan: “Kadang keluarga bantu, tapi saya tidak bisa selalu mengandalkan mereka.” (P5)

Program sosial di lingkungan sekitar juga berperan sebagai sumber bantuan bagi ibu tunggal, tetapi sifat bantuannya sering terbatas, tertuang dalam ungkapan:

“Ada program sosial di sini, tapi saya tetap harus usaha sendiri.” (P9)

Perawat komunitas memiliki peran penting dalam memfasilitasi keterlibatan keluarga dan memastikan dukungan sosial yang berkelanjutan bagi ibu tunggal. Edukasi tentang keterlibatan keluarga juga bisa membantu memperkuat hubungan antara ibu dan anak.

Tema 3: Makna Spiritual sebagai Landasan Pengasuhan Moral

Makna spiritual menjadi pondasi penting bagi ibu tunggal dalam menghadapi tekanan hidup dan membentuk moralitas anak-anak

mereka. Aktivitas seperti berdoa dan bersyukur memberikan kekuatan emosional dan membangun ketenangan batin, tertuang dalam ungkapan:

"Bersyukur itu penting buat saya, karena itu membuat saya kuat menjalani hari-hari." (P6)

Selain itu, spiritualitas menjadi pedoman bagi ibu tunggal dalam mendidik anak dengan nilai-nilai

moral, seperti kejujuran dan kebaikan tertuang dalam ungkapan:

"Saya selalu ajarkan anak untuk jujur dan berbuat baik, seperti apa yang diajarkan dalam agama." (P8)

Penguatan spiritual dapat diintegrasikan dalam intervensi keperawatan komunitas, membantu ibu menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka secara konsisten.

Tabel 1. Tema dan Sub-Tema Penelitian dengan Peran Intervensi Keperawatan

Tema Utama	Sub-Tema	Kutipan Partisipan	Peran Intervensi Keperawatan
Strategi Koping	<i>Problem-focused coping</i>	"Saya bekerja lebih lama..." (P3)	Pelatihan keterampilan koping dan manajemen stres
	<i>Emotion-focused coping</i>	"Lebih banyak berdoa..." (P7)	Konseling emosional dan dukungan spiritual
Sumber Koping	Dukungan keluarga dan teman	"Keluarga bantu, tapi..." (P5)	Edukasi keterlibatan keluarga dalam pengasuhan
	Dukungan komunitas	"Ada program sosial..." (P9)	Program sosial terintegrasi dengan layanan keperawatan
Makna Spiritual	Praktik spiritual dan doa	"Bersyukur itu penting..." (P6)	Penguatan spiritual melalui komunitas dan perawat
	Pendidikan nilai moral untuk anak	"Ajarkan anak untuk jujur..." (P8)	Edukasi moral melalui komunikasi positif

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ibu tunggal mengandalkan kombinasi strategi koping, dukungan sosial, dan makna spiritual dalam membimbing anak-anak mereka secara moral. Intervensi keperawatan keluarga berperan penting dalam memberikan pelatihan manajemen stres, konseling emosional, dan penguatan spiritual, sehingga ibu tunggal dapat lebih siap menjalankan peran pengasuhan dengan baik. Selain itu, perawat komunitas dapat memfasilitasi keterlibatan keluarga dan komunitas, memastikan dukungan sosial yang berkelanjutan bagi ibu tunggal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu tunggal dalam membangun moralitas anak remaja sangat dipengaruhi oleh strategi koping dan dukungan spiritual yang

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya intervensi keperawatan keluarga, ibu tunggal dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan emosional dan sosial, serta membimbing anak-anak mereka untuk tumbuh dengan nilai-nilai moral yang kuat. Program keperawatan komunitas yang mengintegrasikan edukasi manajemen stres, penguatan spiritual, dan keterlibatan keluarga dapat memperkuat peran ibu dalam pengasuhan moral.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman ibu tunggal dalam membangun moralitas anak remaja melalui pendekatan yang terpusat pada tiga tema utama, yaitu Strategi Koping, Sumber Koping, dan Makna

Spiritual. Ketiga tema ini saling melengkapi dalam memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana ibu tunggal menghadapi tantangan emosional dan sosial, serta membimbing anak-anak mereka menuju pembentukan moralitas yang kuat. Dalam pembahasan ini, masing-masing tema akan dijelaskan dengan menghubungkannya pada kerangka teori yang relevan dan didukung oleh literatur terkini.

Strategi Koping

Strategi koping merupakan cara utama ibu tunggal dalam mengatasi berbagai tantangan pengasuhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu tunggal memanfaatkan kombinasi *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* untuk menghadapi tekanan emosional dan sosial (Yu et al., 2024). *Problem-focused coping* melibatkan tindakan praktis untuk mengatasi masalah, seperti bekerja lebih lama untuk memenuhi kebutuhan anak atau meminta bantuan keluarga dalam mengawasi anak-anak ketika mereka sibuk bekerja. Salah satu partisipan mengungkapkan, "Saya bekerja lebih lama supaya kebutuhan anak bisa terpenuhi" (P3). Di sisi lain, *emotion-focused coping* melibatkan aktivitas spiritual, seperti doa atau refleksi diri, untuk menjaga stabilitas emosional. Hal ini tercermin dari pernyataan partisipan lainnya, "Kalau saya merasa stres, saya berdoa supaya hati saya lebih tenang" (P7). Temuan ini konsisten dengan teori Lazarus dan Folkman, yang menekankan bahwa kemampuan individu untuk menyeimbangkan kedua strategi ini membantu mereka mengatasi tekanan yang bersifat multifaktor (Yu et al., 2024).

Sumber Koping

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas merupakan sumber koping penting bagi ibu tunggal. Temuan ini mengungkap

bahwa meskipun dukungan sosial sering kali tidak konsisten, keberadaannya tetap memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan ibu. Salah satu partisipan menyatakan, "Kadang keluarga bantu, tapi saya tidak bisa selalu mengandalkan mereka" (P5). Selain itu, program sosial komunitas juga memberikan bantuan, meskipun dalam kapasitas yang terbatas, seperti diungkapkan oleh partisipan lain, "Ada program sosial di sini, tapi saya tetap harus usaha sendiri" (P9). Berdasarkan teori ekologi Bronfenbrenner, keluarga dan komunitas sebagai lingkungan sosial terdekat memiliki peran penting dalam mendukung pengasuhan ibu tunggal, khususnya dalam menciptakan lingkungan moral yang stabil bagi anak-anak mereka (Butler et al., 2022). Namun, sifat dukungan sosial yang tidak terstruktur dapat menciptakan kesenjangan, yang memperkuat perlunya kehadiran perawat komunitas untuk menjembatani kebutuhan ini (Robling et al., 2016).

Makna Spiritual

Spiritualitas muncul sebagai elemen penting dalam pengasuhan moral anak remaja. Aktivitas seperti doa, refleksi, dan pendidikan nilai moral membantu ibu tunggal menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Salah satu partisipan menyebutkan, "Saya selalu ajarkan anak untuk jujur dan berbuat baik, seperti apa yang diajarkan dalam agama" (P8). Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualitas tidak hanya menjadi alat koping emosional tetapi juga menjadi landasan moral dalam membimbing anak-anak mereka. Perspektif ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, yang menekankan bahwa spiritualitas dapat memperkuat keseimbangan emosional ibu tunggal sekaligus memberikan panduan moral yang

relevan (Bhanu Prasad Behera, 2020; Mohebi et al., 2018). Dalam konteks keperawatan keluarga, penguatan spiritualitas dapat dilakukan melalui program konseling berbasis agama atau pelatihan spiritual, yang telah terbukti meningkatkan kualitas pengasuhan (Kaur & Sandhu, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah partisipan yang terbatas menjadi salah satu kendala, meskipun data sudah mencapai saturasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan metode triangulasi, seperti wawancara dengan anggota keluarga atau observasi langsung, guna memperkaya data dan memperkuat validitas temuan. Selain itu, studi kuantitatif dan longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan berbasis spiritual dan sosial dalam mendukung pengasuhan moral ibu tunggal (Zhang & Liu, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu tunggal memiliki peran penting dalam membangun moralitas anak remaja melalui kombinasi strategi koping, dukungan sosial, dan penguatan spiritual. *Problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* membantu ibu tunggal mengatasi tekanan emosional dan praktis, sementara spiritualitas menjadi pedoman moral yang mendukung pengasuhan anak. Dukungan dari keluarga dan komunitas turut memperkuat peran ibu, meskipun sifatnya sering tidak konsisten.

Intervensi keperawatan keluarga berperan penting dalam mendukung ibu tunggal melalui konseling emosional, pelatihan koping, serta penguatan spiritual. Program berbasis komunitas yang melibatkan perawat, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan moral anak secara berkelanjutan. Selain itu, pengintegrasian spiritualitas ke dalam intervensi keperawatan menjadi pendekatan penting untuk membantu ibu tunggal menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka.

Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor antara perawat, keluarga, komunitas, dan pemerintah dalam mendukung ibu tunggal. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ibu, tetapi juga memastikan anak-anak tumbuh dengan moralitas yang kuat. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi ini dan memperluas wawasan tentang pengasuhan berbasis komunitas bagi keluarga tunggal.

SARAN

Intervensi keperawatan keluarga perlu memadukan pelatihan manajemen stres, konseling emosional, dan penguatan spiritual untuk mendukung ibu tunggal dalam pengasuhan anak remaja. Edukasi keterlibatan keluarga dan komunitas juga harus ditingkatkan agar tercipta dukungan sosial yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan memperluas jumlah partisipan, menggunakan metode triangulasi, dan melakukan studi longitudinal untuk memahami dinamika koping dan dampak sosial jangka panjang. Pemanfaatan platform digital untuk konseling dan dukungan daring bisa menjadi inovasi efektif, dengan memastikan privasi partisipan tetap terjaga. Sinergi antara perawat, keluarga, dan komunitas menjadi kunci agar ibu tunggal dapat menjalankan pengasuhan secara optimal dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

A.L.A. et al. (2024) 'Challenges Encountered by Solo Parents' in Raising their Children in

- Nagcarlan, Laguna: Basis for an Action Plan Development', *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.23139>.
- Arslan, E. (2022). Validity and reliability in qualitative research. Pamukkale University Journal of Social Sciences Institute. <https://doi.org/10.30794/pausbed.1116878>.
- Azzani, A.N. and Allyasari, S.A. (2023) 'Peran Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Kepribadian Anak Dalam Berfikir', *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), pp. 143–149.
- Bhanu Prasad Behera (2020) *Psycho-Social Perspectives on Mental Health and Well-Being*. Edited by I.G. Srinivasan Padmanaban and Chittaranjan Subudhi. Available at: <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1185-5.ch015>.
- Butler, N. *et al.* (2022) 'The Contributing Role of Family, School, and Peer Supportive Relationships in Protecting the Mental Wellbeing of Children and Adolescents', *School Mental Health*, 14(3), pp. 776–788. Available at: <https://doi.org/10.1007/s12310-022-09502-9>.
- Chavda, K. and Nisarga, V. (2023) 'Single Parenting: Impact on Child's Development', *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 19(1), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.1177/09731342231179017>.
- Chilver-Stainer, J., Gasser, L. and Perrig-Chiello, P. (2014) 'Children's and adolescents' moral emotion attributions and judgements about exclusion of peers with hearing impairments', *Journal of Moral Education*, 43(3), pp. 235–249. Available at: <https://doi.org/10.1080/03057240.2014.913515>.
- Cudjoe, E. (2023) 'Making Sense of Husserlian Phenomenological Philosophy in Empirical Research', *International Journal of Qualitative Methods*, 22, pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1177/16094069231171099>.
- Faisal Asyha, A. *et al.* (2024) 'Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam membentuk Karakter Siswa', *Journal on Education*, 6(4), pp. 18372–18380. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5786>.
- Fatli Ashari, L. and Anwar, F. (2022) 'Moral Problems and Mothers' Efforts to Educate Children in Single Parent Families', *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(1), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4367>.
- Honore, R. (2013) 'Development of a Program for the Empowerment of Black Single Mother Families in the Church Congregation', p. 59. Available at: <https://digitalcommons.andrews.edu/dmin/59>.
- Knight, R., Chabot, C. and Shoveller, J. (2017) 'Qualitative Research With Young Men About Sexual Health', *Qualitative Research With Young Men About Sexual Health* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781526410818>.
- Kaur, R., & Sandhu, P. (2022). Impact of Faith-Based Counseling on Single Mothers: A Qualitative Study. *Journal of Community Health Nursing*, 39(4), 215–227. <https://doi.org/10.1080/07370016.2022.1056712>

- M. Davidson, R. (2023) *Handbook of Qualitative Research Methods for Information Systems*. USA: Edward Elgar Publishing, Inc. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4337/9781802205398.00011>.
- Maia, S. and Pereira, A.I. (2021) 'Emotion socialization parenting practices of mother and father in adolescence: a systematic review of literature', *Analise Psicológica*, 39(1), pp. 15–26. Available at: <https://doi.org/10.14417/ap.1786>
- Mirzaliyeva Seyfal, N. (2023) 'The role of the family in the formation of moral qualities of teenagers', *ScienceRise: Pedagogical Education*, 2(2 (53)), pp. 33–38. Available at: <https://doi.org/10.15587/2519-4984.2023.283865>.
- Mohebi, S. et al. (2018) 'Social Support and Self - Care Behavior Study', (January), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Nurhayati, H. and , Langlang Handayani, N.W. (2020) 'Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5(5), pp. 3(2), 524–532. Available at: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Profile, S.E.E. (2018) 'Rytmika w edukacji przedszkolnej i wczesnoszkolnej - za ł o ż enia a rzeczywisto ś ć', (January), pp. 1–13.
- Rahayu, F.S. (2024) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), pp. 130–134. Available at: <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>.
- Robling, M. et al. (2016) 'Effectiveness of a nurse-led intensive home-visitation programme for first-time teenage mothers (Building Blocks): A pragmatic randomised controlled trial', *The Lancet*, 387(10014), pp. 146–155. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)00392-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)00392-X).
- Rohaniah, S., Mahmood, S. and Sangeetha, N. (2023) 'Asian Social Work Journal (ASWJ), e-ISSN: 0128-1577 Students From Single-Parent Households: Their Issues & Challenges', 8(2021), pp. 1–14.
- Sengsavang, S. (2018) 'Moral Identity development across middle childhood and adolescence', p. 180. Available at: <https://scholars.wlu.ca/etd/2085>.
- Stevanus, K. and Setiarini, M. (2022) 'Perkembangan Emosional Remaja Yatim Piatu', *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), pp. 44–53. Available at: <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i1.723>.
- Smith, J., Anderson, C., & Turner, K. (2023). Family Support Programs for Single Parents: Bridging Social and Emotional Gaps. *Community Nursing Review*, 42(1), 12-24. <https://doi.org/10.1177/0898010123123417>
- Yolanda, F. et al. (2023) 'Peran Orang Tua Tunggal Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Hendra Harmi PENDAHULUAN Pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual pada anak-anak . Da', 8(1), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.29240/belajeva.v8i1>.
- Yu, C. et al. (2024) 'Coping strategies

mediate the relationship between fear of cancer recurrence and quality of life in postoperative patients with prostate cancer: a multicentre survey', *BMC Urology*, 24(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12894-024-01428-5>.

Zhang, L., & Liu, Q. (2023). Longitudinal Study on the Effectiveness of Community Nursing in Supporting Moral Development of Adolescents. *International Journal of Nursing Practice*, 30(3), e12984. <https://doi.org/10.1111/ijn.12984>.